



Pengelolaan Laboratorium Seni di Perguruan Tinggi

Abdul Rachman¹

Syahrul Syah Sinaga²

Indriyana Dyah³

Jurusan Pendidikan Sndratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2019

Disetujui Desember 2019

Dipublikasikan Desember 2019

Kata Kunci

Laboratorium, Seni Musik.

Keyword

Laboratorium, Music

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengelolaan laboratorium seni yang efektif. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Hasil pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Laboratorium Seni di Tingkat Perguruan Tinggi terdiri dari tiga hal yaitu Desain Laboratorium, Perencanaan, dan Pengelolaan dan Pengorganisasian. Desain laboratorium terbagi menjadi studio-studio yang dikelola berdasarkan kebutuhan perkuliahan. Perencanaan Laboratorium meliputi program-program kegiatan jangka panjang dan jangka pendek untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk memfasilitasi setiap kegiatan perkuliahan. Sedangkan Pengelolaan dan pengorganisasian meliputi penataan, pengamanan, perawatan, dan pengawasan. Dengan adanya pengelolaan Laboratorium Seni di tingkat Perguruan Tinggi maka akan mampu meningkatkan kualitas perkuliahan seni tari maupun musik sehingga menghasilkan karya-karya terbaik baik dari mahasiswa maupun dosen.

Abstract

The purpose of this study is to find out how to manage an effective art laboratory. This research method is qualitative. The results of data collection by observation, interview, documentation, and data analysis techniques. Based on the research it can be concluded that the management of the Art Laboratory at the College Level consists of three things namely Laboratory Design, Planning, and Management and Organizing. The laboratory design is divided into studios that are managed based on lecture needs. Laboratory Planning includes long-term and short-term program activities to identify the needs needed to facilitate each lecture activity. While the management and organization includes structuring, security, care, and supervision. With the management of the Art Laboratory at the Higher Education level, it will be able to improve the quality of dance and music lectures so as to produce quality teaching and learning outcomes, research and service activities and produce the best works both from students and lecturers. © 2019 Universitas Negeri Semarang

© 2019 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang kompleks, mempunyai tugas dan peran sebagai institusi pengembangan keilmuan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Tridarma perguruan tinggi tersebut melekat dalam domain pengelolaan dan kepemimpinan perguruan tinggi yang telah teruji dalam dinamika perkembangan masyarakat global dewasa ini. Melalui peran dan fungsi pengajaran tidak hanya memberikan transfer of knowledge kepada mahasiswa, lebih dari itu adalah pewarisan nilai-nilai keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Demikian halnya dengan peran penelitian, laboratorium menjadi ruang mahasiswa dan dosen dalam melakukan penelitian dan menghasilkan penemuan baru sesuai dengan bidang keilmuannya yang selanjutnya digunakan sebagai wahana pengabdian kepada masyarakat. Universitas kita dengan konsep Tridarma perguruan tinggi telah banyak menghasilkan karya besar untuk menjadi sumbangsih perguruan tinggi dalam membangun bangsa dan Negara.

Sebagai institusi yang Komplek, perguruan tinggi mengharuskan adanya pengelolaan yang komprehensif dan strategis dalam menjalankan dan menata pamong praja, sarana, prasarana, dan kepemimpinannya guna mendukung optimalisasi peran, fungsi, dan tugas tridarma perguruan tinggi. Salah satu sarana yang penting dan memadai dalam pengelolaan perguruan tinggi serta mendukung tercapainya misi dan tujuan perguruan tinggi dalam menjalankan tridarma adalah laboratorium perguruan tinggi. Berbagai laboratorium dimiliki oleh perguruan tinggi sesuai dengan konsentrasi keilmuan yang diajar- kembangkan sebagai pusat pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat antara lain; laboratorium bahasa, teknik, perkapalan, komputer, kesehatan, farmasi, pendidikan, peternakan, kelautan, dan pertanian. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Universitas yang menghasilkan manusia profesional menyediakan 'lahan administratif' yang holistik dan komprehensif. Dalam konteks manajemen perguruan tinggi (Warner & Palfreyman, 1996) memberikan elemen kunci dalam pengelolaan perguruan tinggi yang menjalankan pengajaran dan penelitian atau menggabungkan keduanya, antara lain; Budaya organisasi, perencanaan strategis, sumber dana dan alokasi sumberdaya, pengambilan keputusan, personalia, sarana dan

manajemen kemahasiswaan. Sebagai contoh, dalam penyusunan perencanaan strategis manajerial perguruan tinggi tentu dicanangkan beberapa program dan kebijakan yang mendukung efektifitas ketercapaian misi dan tujuan perguruan tinggi dengan mempertimbangkan potensi sumberdaya yang ada. Termasuk didalamnya adalah posisi laboratorium dalam perguruan tinggi.

Laboratorium pendidikan yang selanjutnya disebut laboratorium adalah unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat. (Permenpan RB No. 03,2010), sehingga dimana Laboratorium ini dikelola oleh Teknisi / Laboran yang sekarang dikenal sebagai Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP). Pranata Laboratorium Pendidikan yang selanjutnya disingkat PLP, adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan pengelolaan laboratorium pendidikan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang, (Permenpan RB No.03, 2010).

Pada hakikatnya pembelajaran teori dan praktikum di laboratorium merupakan kegiatan-kegiatan yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar (PBM). Ilmu kimia sebagai bagian dari sains memiliki karakteristik yang dibangun dengan mengedepankan eksperimen sebagai media/cara untuk memperoleh pengetahuan, kemudian dikembangkan atas dasar pengamatan, pencarian, dan pembuktian (Pusat Kurikulum, 2003: 7). Kegiatan praktikum yang dilakukan di laboratorium merupakan metode yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar kimia, siswa dapat mempelajari kimia dengan mengamati secara langsung gejala-gejala ataupun proses-proses kimia, dapat melatih keterampilan berpikir ilmiah, dapat menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, dapat menemukan dan memecahkan berbagai masalah yang ada melalui metode ilmiah dan sebagainya. Untuk keberhasilan kegiatan praktikum kondisi ideal yang disyaratkan adalah penggunaan laboratorium yang efektif. Tingkat keefektifan

dalam pemanfaatan laboratorium Seni sangat berdampak terhadap keberhasilan pembelajaran seni baik Tari maupun Musik dan keefektifan penggunaan laboratorium Seni ini ditentukan oleh sejauh mana intensitas penggunaan, pengorganisasian baik struktur organisasi personil penyelenggara laboratorium maupun pengorganisasian mahasiswa peserta praktikum.

Untuk mendapatkan mutu dan hasil yang maksimal dari karakteristik perkuliahan praktikum maka idealnya didukung oleh Laboratorium yang memadai. Sehingga sistem pengelolaan Laboratorium sangat diperlukan dan diupayakan dengan maksimal. Dengan sistem pengelolaan laboratorium sebagai sumber belajar yang maksimal maka akan bisa didapatkan hasil pembelajaran yang maksimal pula. Mengingat begitu pentingnya peran laboratorium seni sebagai sumber belajar, maka dirasa sangat perlu untuk dilakukan penelitian berkenaan dengan "Pengelolaan Laboratorium Seni di tingkat Perguruan Tinggi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari data atau informasi yang terdiri dari nara sumber, yaitu pengelola laboratorium seni, laboran, teknisi laboratorium, mahasiswa, dan pengelola. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara

(interview) dan dokumentasi. Hal yang diobservasi adalah pengelolaan laboratorium di

jurusan Pendidikan Sendratasik. Wawancara dilakukan kepada Kepala laboratorium, Laboran, teknisi laboratorium, mahasiswa, pengelola prodi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti membawa pertanyaan yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Data atau informasi yang dikumpulkan dianalisis melalui tahapan-tahapan: reduksi, penyajian, dan verifikasi data (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laboratorium pendidikan yang selanjutnya disebut laboratorium adalah unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi,

dan/atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat (Vendamawan, 2015). Senada dengan pernyataan tersebut Laboratorium Seni merupakan sarana penunjang dalam mendukung kegiatan pembelajaran Tari, Musik, dan Drama serta kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, Laboratorium Seni mendeskripsikan pengelolaan Laboratorium sebagai berikut: Desain Laboratorium; Peraturan Dasar Laboratorium; Penataan Ruang dan Alat; Administrasi Laboratorium; Fasilitas Laboratorium; Organisasi Laboratorium; Anggaran; Inventarisasi Alat dan Bahan; Perencanaan; Penataan, Pengamanan, Pengawasan, Perawatan.

DESAIN LABORATORIUM

Memperhatikan pengertiannya, secara garis besar dapat dirumuskan fungsi laboratorium sebagai berikut: (a) mendukung pembelajaran yang bersifat teoretis, (b) mendukung pembelajaran yang bersifat praktikum (c) melatih keterampilan kerja ilmiah/penelitian, (d) memupuk keberanian dan percaya diri, (e) memupuk rasa keingintahuan sebagai modal sikap ilmiah, (f) melatih dan menjaga karakter dalam konteks pendidikan, (g) meningkatkan sistem komunikasi yang baik, dan (h) menghasilkan produk-produk keilmuan di bidang seni. Laboratorium Seni dapat dikelompokkan sesuai dengan tugas, fungsi dan jenis kegiatannya, dengan sebutan studio. Studio-studio yang ada dalam lingkup Laboratorium Seni antara lain Studio Karawitan Jawa, Studio Karawita Bali, Studio Band, Studio Ansambel, Studio Gitar, Studio Piano, Studio Paduan Suara, Studio TIK Studio Tari, Studio Rias, Studio Busana, dan Panggung Pertunjukan.

Studio Karawitan Jawa

Studio karawitan jawa merupakan ruangan kedap suara yang digunakan untuk perkuliahan karawitan jawa, pengetahuan karawitan, tembang, dan kreatifitas musik. Studio karawitan jawa terdapat seperangkat gamelan jawa pelog dan slendro, antara lain: Bonang barung, Bonang penerus, Demung, Saron barung, Saron penerus, Kenong, Kempul, Ketuk Kempyang, Gong, Kendang, Slenthem, Gendher barung, Gendher penerus, Gambang, Siter, Rebab, Kemanak, dan Suling.

Selain berfungsi sebagai ruang perkuliahan, studio karawitan jawa Laboratorium Sendratasik juga berfungsi sebagai ruang rekam audio yang dapat

menghasilkan karya-karya yang berkaitan dengan karawitan jawa.



Gambar 1. Studio Karawitan Jawa

Studio Karawitan Bali

Studio karawitan bali merupakan ruangan kedap suara yang digunakan untuk perkuliahan karawitan bali, musik nusantara, tembang, dan kreatifitas musik. Studio karawitan bali terdapat seperangkat gamelan bali gong kebyar. Instrumen di dalamnya antara lain: Terompong, Gangse, Giying, Pamade, Reyong, Kendhang, Gong, Kempul, Kenong, Kethuk, Jegog, Kecer, Suling, Arababo, Kanthil, Jublag, dan Cheng-cheng.

Selain berfungsi sebagai ruang perkuliahan, studio karawitan bali Laboratorium Sendratasik juga berfungsi sebagai ruang rekam audio yang dapat menghasilkan karya-karya yang berkaitan dengan karawitan bali.



Gambar 2. Studio Karawitan Bali

Studio Band

Studio band merupakan ruangan kedap suara yang digunakan untuk perkuliahan band, vokal, PIIP vokal, perkusi, PIIP perkusi, kreatifitas musik, arransemen, komposisi. Studio band terdapat seperangkat alat musik, antara lain: drumset, gitar elektrik, bass elektrik, keyboard, gitar amplifier, bass amplifier, keyboard amplifier, mixer, speaker. Selain berfungsi sebagai ruang perkuliahan, studio band Laboratorium Seni juga berfungsi sebagai ruang rekam audio yang dapat menghasilkan karya-karya yang berkaitan dengan musik.



Gambar 3. Studio Band

Studio Ansambel

Studio ansambel merupakan ruangan kedap suara yang digunakan untuk perkuliahan ansambel, musik nusantara (calung, rebana), PIIP Gesek, keroncong. Studio ansambel terdapat seperangkat alat musik, antara lain: calung banyumasan, satu set rebana, timpani, xylophone.



Gambar 4. Studio Ansambel

Studio Gitar

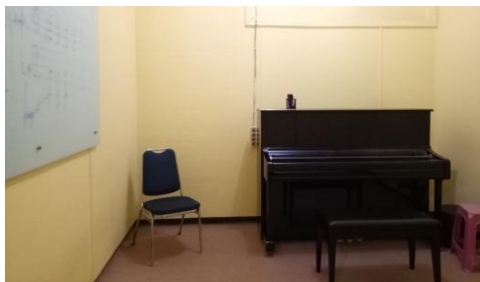
Studio gitar merupakan ruangan kedap suara yang digunakan untuk perkuliahan gitar I, gitar II, PIIP gitar, dan gitar pengiring.



Gambar 4. Studio Gitar

Studio Piano

Studio piano merupakan ruangan kedap suara yang digunakan untuk perkuliahan piano I, piano II, PIIP piano, piano pengiring.



Gambar 5. Studio Piano

Studio Paduan Suara

Studio paduan suara merupakan ruangan kedap suara yang digunakan untuk perkuliahan paduan suara, orkestrasi, komposisi, kontrapung, harmoni, solfegio, arransemen. Di dalam ruangan ini, terdapat satu unit grand piano dan speaker.



Gambar 6. Studio Paduan Suara

Studio Teknologi Informasi dan Komputer

Studio TIK merupakan ruangan kedap suara yang digunakan untuk perkuliahan teknologi musik, media rekam. Selain sebagai sarana perkuliahan, ruangan ini juga berfungsi sebagai ruang yang digunakan untuk memproduksi media pembelajaran baik musik maupun tari. Fasilitas yang dimiliki studio TIK antara lain: seperangkat komputer, mixer digital, speaker monitor, drum elektrik, pad controler, serta di dukung smart tv.



Gambar 7. Studio TIK

Studio Rekam Audio Video

Studio ini memiliki fungsi sebagai fasilitas untuk membuat dan memproduksi sebuah karya original musik atau tari baik dosen atau mahasiswa. Studio ini juga memiliki beberapa peralatan yang mumpuni untuk membuat sebuah musik dengan standart profesional serta didukung oleh beberapa alat untuk editing video diantaranya; mixer digital live recording yang memiliki 24 input instrument, 2 unit imac core i7 dengan spesifikasi audio dan video yang memiliki kecepatan tinggi, controler pad untuk membuat voice instrument yang berupa virtual studio, dan 2 unit speaker flat 7 inci untuk monitoring baik audio maupun video. Selain hardware yang profesional, studio rekam ini juga didukung aplikasi atau software original yang tentunya hasil yang diproduksi sangat berkualitas tinggi.



Gambar 8. Studio Rekam Audio Video

Studio Tari

Studio tari merupakan ruangan berdinding kaca yang digunakan untuk perkuliahan praktik tari, yaitu: Tari Surakarta I,

Tari Surakarta II, Tari Sunda, Tari Bali, Tari Nusantara, Komposisi, Koreografi, Tata Rias I, Tata Rias II, Tari Yogyakarta. Studio tari juga dilengkapi dengan seperangkat audio video set yaitu speaker Yamaha Stage pass yang dipasang di dinding dan TV LED 60 inch yang terpasang di dinding untuk menunjang kegiatan pembelajaran praktik Tari yang akan menggunakan media tersebut untuk berapresiasi sebuah video Tari yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.



Gambar 9. Studio Tari I

Studio Rias

Studio rias merupakan ruangan berdinding kaca yang digunakan untuk perkuliahan Tata Rias. Pada studio rias juga dilengkapi dengan meja yang terbuat dari semen dan dilapisi keramik dan satu ruangan untuk ganti baju. Udeng, Gelang, Kalung, Sampur, Gaman (senjata tradisional), dan lain-lain.



Gambar 11. Studio Busana

Panggung Pertunjukan

Panggung pertunjukan digunakan sebagai tempat untuk mengaktualisasi karya-karya musik dan tari yang berbasis pertunjukan. Fasilitas yang terdapat pada panggung pertunjukan antara lain: panggung proscenium, fullset lighting, LCD screen, sound system.



Gambar 12. Panggung Pertunjukan

Studio busana merupakan ruangan yang digunakan untuk menyimpan kostum atau busana dan properti-propserti tari dan musik yang digunakan sebagai sarana penunjang perkuliahan. Pada studio studio Busana terdapat berbagai macam kostum dan properti untuk pentas seperti: Kostum Tari Semarangan, Kostum Tari Banyumasan, Kostum Punokawan, Kostum Tari Bali, Kostum Pengantin adat jawa (Solo dan Jogja), Kostum tari Saman, Kostum Tari Kerakyatan daerah Jawa Tengah, Kostum untuk pentas Musik, Properti seperti Irah-irahan, Blangkon,



Gambar 10. Studio Rias

PERENCANAAN LABORATORIUM SENI

Perencanaan dan pengadaan kebutuhan laboratorium seni mengacu pada kebutuhan sarana dan prasarana dan ketersediaan sumber daya dukung yang berkaitan dengan kegiatan perkuliahan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Terkait dengan kebutuhan dalam perencanaan, Laboratorium Seni selalu melakukan identifikasi kebutuhan alat dan bahan, sarana dan prasarana, yang diperlukan. Dan terkait pengadaan, Laboratorium Seni selalu melihat dan menyesuaikan kebutuhan sarana prasarana yang telah di rencanakan maka akan dilakukan pengadaan. Mekanisme pengadaan alat dan bahan mengikuti prosedur yang sudah ditentukan oleh fakultas dan universitas yang diselenggarakan dalam periode satu tahun. Perencanaan dan pengadaan perlu diperhatikan secara seksama dengan mempertimbangkan berbagai aspek; mulai dari kebutuhan, skala prioritas, sampai pada sumber-sumber daya (manusia, dana, guna), dan pasca pengadaannya, karena laboratorium/studio merupakan sarana penunjang kegiatan pembelajaran.

Program Jangka Pendek:

1. Menginventarisasi ulang semua sarana-prasana studio.
2. Mengatur tatalaksana penggunaan sarana-prasarana studio.
3. Menyusun tata tertib penggunaan sarana-prasarana studio.
4. Menyusun borang-borang administrasi peminjaman sarana-prasarana studio.
5. Menyusun jadwal kegiatan dan peta penggunaan ruang studio.
6. Mengatur penyimpanan dan pemanfaatan alat dan bahan praktikum.
7. Menyiapkan dan melayani kebutuhan-kebutuhan perkuliahan dan praktik studio.
8. Memperbaiki kerusakan (ringan) sarana-prasarana studio.
9. Mengusulkan perbaikan dan pengadaan baru sarana studio.
10. Menyusun program kegiatan dan pengembangan antar seksi studio.
11. Mendokumentasikan/menginventarisasikan hasil karya praktik studio ke dalam *kaset CD (VCD/DVD) audio dan audio visual*).

Program Jangka Panjang:

1. Menambah kelengkapan sarana-prasarana setiap studio.
2. Melakukan studi banding ke studio-studio seni pertunjukan perguruan tinggi seni di Indonesia.
3. Menjalinkan kerjasama dengan studio-studio seni pertunjukan perguruan tinggi di Indonesia.
4. Menjalinkan kerjasama dengan institusi-institusi pemerintah maupun swasta terkait dan relevan dengan upaya pengembangan studio seni.
5. Melakukan penelitian/eksperimentasi penggunaan media berkarya seni pertunjukan (Drama, Tari, musik).
6. Memberikan pelayanan bimbingan teknis tentang seni pertunjukan kepada masyarakat.
7. Menerbitkan jurnal bidang kegiatan seni pertunjukan.

Program Kegiatan Seksi Studio Seni Drama dan Tari:

a. Program Jangka Pendek:

- 1) Melakukan penataan sarana-prasarana studio Drama dan Tari.
- 2) Menyusun tata-tertib pemanfaatan dan pemeliharaan studio.
- 3) Mengusulkan pengadaan alat dan bahan studio.
- 4) Mengatur pengelolaan kegiatan dan penertiban administrasi pemanfaatan studio.
- 5) Mengevaluasi hasil kegiatan studio dan melaporkan kepada kepala sekolah melalui kepala studio setiap akhir semester.

b. Program Jangka Panjang:

- 1) Menjalinkan kerjasama/menginformasikan dengan berbagai pihak dalam penyelenggaraan Pergelaran karya
- 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk bimbingan teknis pembelajaran seni pertunjukan kepada berbagai pihak
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pergelaran secara periodik dalam rangka memacu karya cipta mahasiswa untuk mempersiapkan ujian karya mata kuliah pergelaran

Program Kegiatan Seksi Tudio Seni Musik:

a. Program Jangka Pendek:

- 1) Melakukan penataan sarana-prasarana studio seni musik
- 2) Menyusun tata-tertib pemanfaatan dan pemeliharaan studio seni musik
- 3) Mengusulkan pengadaan alat dan bahan studio seni musik
- 4) Mengatur pengelolaan kegiatan dan penertiban administrasi pemanfaatan studio seni musik
- 5) Melakukan kegiatan penelitian dan eksperimentasi penggunaan media bagi pengembangan teknologi seni musik
- 6) Mengevaluasi hasil kegiatan studio seni musik dan melaporkan kepada ketua jurusan melalui kepala studio setiap akhir semester.

b. Program Jangka Panjang:

- 1) Mengusulkan penambahan peralatan studio seni musik seperti kelengkapan sound system, mengembangkan ruang studio kedap suara, memperbaiki akustik dan artistik panggung pertunjukan, pengadaan set marching band, serta penambahan ruang dan almari penyimpanan alat-alat musik.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pergelaran hasil karya praktikum seni musik.
- 3) Melayani jasa konsultasi/pembuatan media ajar seni musik kepada masyarakat (guru-guru/PGTK/PGSD/SLTP/SLTA seni musik).

Program Kegiatan Seksi Studio Tata Rias dan Busana:

a. Program Jangka Pendek:

- 1) Melakukan penataan sarana-prasarana studio Tata Rias dan Busana Seni Tari.
- 2) Menyusun tata-tertib pemanfaatan dan pemeliharaan Tata Rias dan Busana Seni Tari.
- 3) Menginventarisasi koleksi alat make up dan busana seni tari.
- 4) Mengusulkan pengadaan alat make up dan busana tari.

5) Mengatur pengelolaan kegiatan dan penertiban administrasi pemanfaatan studio Tata Rias dan Busana.

6) Mengevaluasi hasil kegiatan studio tata rias dan busana serta melaporkan kepada ketua jurusan melalui kepala studio setiap akhir semester.

b. Program Jangka Panjang:

1) Memperbaiki dan menata ulang studio tata rias dan busana

2) Menjalin kerjasama dengan sanggar-sanggar tari dan persewaan pakaian tari .

3) Melayani jasa konsultasi dan jasa salon kecantikan bagi masyarakat pada saat-saat tertentu (wisuda).

4) Mengadakan studi banding ke Sanggar/studio rias busana ke Perguruan Tinggi Seni pertunjukan lain.

Program Kegiatan Seksi Studio Panggung Pertunjukan:

a. Program Jangka Pendek:

1) Melakukan penataan sarana-prasarana studio panggung pertunjukan.

2) Menyusun tata-tertib pemanfaatan dan pemeliharaan panggung.

3) Menginventarisasi koleksi perlengkapan tata teknik pentas.

4) Mengusulkan pengadaan alat dan bahan studio panggung pertunjukan berupa: jenis-jenis lampu panggung, keperluan set dekorasi panggung, set property panggung, dan lain-lain.

5) Mengatur pengelolaan kegiatan dan penertiban administrasi pemanfaatan studio panggung pertunjukan.

6) Melakukan kegiatan penelitian dan eksperimentasi penggunaan media bagi pengembangan teknologi panggung pertunjukan.

7) Mengevaluasi hasil kegiatan studio panggung pertunjukan dan melaporkan kepada ketua jurusan melalui kepala studio setiap akhir semester.

b. Program Jangka Panjang:

1) Memperbaiki dan menata ulang panggung pertunjukan.

2) Melakukan studi banding dan Menjalin kerjasama dengan pengelola panggung pertunjukan di Perguruan Tinggi Seni lain.

3) Melakukan penelitian dan eksperimentasi bagi pengembangan teknologi panggung pertunjukan.

Program Kegiatan Seksi Studio Recording, Editing:

a. Program Jangka Pendek

1) Melakukan penataan ruang studio kedap suara dan sarana sound system, perangkat komputer,

2) Menyusun tata tertib pemanfaatan dan pemeliharaan alat-alat recording, editing.

3) Maengusulkan pengadaan kelengkapan alat-alat pendukung yang diperlukan

4) Mengatur pengelolaan kegiatan dan penertiban administrasi pemanfaatan studio recording dan Editing.

5) Melakukan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan mutu SDM pengelola.

6) Mengevaluasi hasil kegiatan studio recording editing dan melapor. kepada ketua jurusan setiap akhir semester.

b. Program Jangka Panjang:

1) Memperbaiki dan menata ulang ruang studio.

2) Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga yang sebidang.

3) Melakukan penelitian dan pelatihan teknisi bagi pengembangan penggunaan teknologi komputer.

4) Mengadakan studi banding ke Perguruan Tinggi Seni lainnya yang memiliki fasilitas sama.

Program Kegiatan Seksi Unit Perpustakaan Jurusan:

a. Program Jangka Pendek:

1) Melakukan penataan sarana-prasarana Perpustakaan.

2) Menyusun tata-tertib pemanfaatan dan pemeliharaan perpustakaan.

3) Menginventarisasi koleksi buku referensi, kaset CD/VCD, hasil karya skripsi, tesis, disertasi, dan karya penelitian lain.

4) Mengusulkan pengadaan alat dan bahan serta sarana pendukung perpustakaan.

5) Mengatur pengelolaan kegiatan dan penertiban administrasi pemanfaatan perpustakaan.

6) Melakukan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan SDM pengelola perpustakaan.

7) Mengevaluasi hasil kegiatan perpustakaan dan melaporkan kepada ketua jurusan setiap akhir semester.

8) Mengusulkan tenaga pustakawan/teknisi *hardware* dan *software* komputer.

b. Program Jangka Panjang:

1) Memperbaiki dan menata ulang ruang perpustakaan.

2) Menjalin kerjasama dengan perpustakaan pusat UNNES dan Perguruan Tinggi Seni lain.

3) Melakukan penelitian dan pelatihan pustakawan bagi pengembangan penggunaan teknologi komputer.

4) Mengadakan studi banding ke perpustakaan Perguruan Tinggi Seni lainnya.

PENGLOLAAN DAN PENGORGANISASIAN LABORATORIUM SENI

Pasca pengadaan laboratorium/studio, faktor manusia menjadi sumber daya yang paling dibutuhkan dalam rangka pengelolannya; mulai dari pengadministrasian, pelayanan, penataan, perawatan, pengamanan, dan pengawasan.

Pengadministrasian antara lain mencakupi pekerjaan-pekerjaan: (a) inventarisasi dan identifikasi peralatan, (b) catatan sirkulasi/jadwal pemakaian, (c) kondisi peralatan pra-pasca kegiatan, dan (d) pengusulan pengadaan/perbaikan. Sementara itu dalam pelayanan perlu diperhatikan SDM, sehingga dapat ditetapkan sistem pelayanan dan penyimpanan peralatannya; *self-service* atau dibutuhkan bantuan laboran/teknisi – yang pada gilirannya juga berimplikasi pada penataan, perawatan, pengamanan, dan pengawasan.

Pengelolaan laboratorium/studio hendaknya diorganisasi secara memadai, dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut secara simultan: (a) efisiensi dan efektivitas, (b) keamanan dan kenyamanan kerja, (c) *joyfull learning*, (d) terkendali/terkontrol, dan (e) keselamatan alat dan pengguna.

Dalam rangka perencanaan, pengelolaan, penataan, pengamanan, perawatan, dan pengawasan laboratorium universitas diperlukan sebuah organisasi pengelola yang dalam kendali kepala laboratorium selaku penanggung jawab seluruh kegiatan laboratorium. Struktur organisasi pengelola laboratorium dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi jurusan masing-masing.

Struktur Organisasi Pengelola Laboratorium Seni

Secara hirarkis, organisasi pengelola Laboratorium Seni dapat diskemakan sebagai berikut:

Dalam rangka perencanaan sampai pada pengawasan, pengelola laboratorium dapat merumuskan visi-misi laboratorium dan menyusun SOP (*standart operasional procedure*). Visi-misi laboratorium dan SOP dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan, tata-kelola, penyediaan dan pengembangan peralatan laboratorium, pelayanan kepada pengguna, pengamanan, dan pengawasan.

Mekanisme Pengelolaan dan Pelayanan Laboratorium Seni

Dalam rangka pengelolaan dan pelayanan laboratorium diperlukan mekanisme atau sistem sehingga dalam penggunaan fasilitas

laboratorium dapat berjalan dengan tertib, aman, dan terkendali.

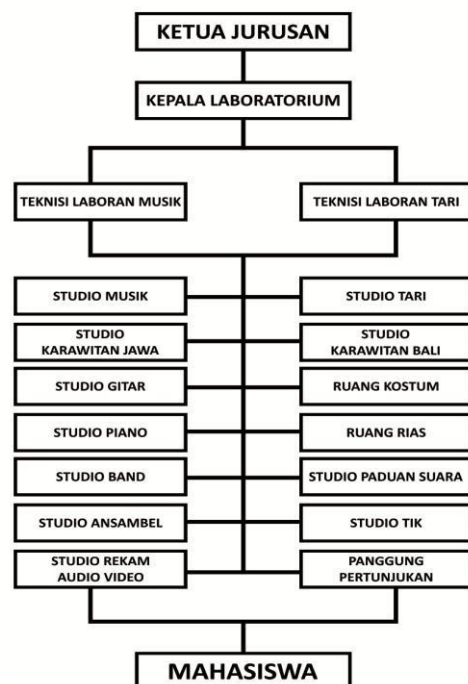
Penataan, Pengamanan, Perawatan, dan Pengawasan

Deskripsi Kinerja Laboran:

1. Menginventarisasikan sarana-prasarana laboratorium jurusan.
2. Melayani dan mengadministrasikan lalu-lintas peminjaman dan penggunaan peralatan dan bahan studio oleh dosen atau mahasiswa.
3. Menjaga, memelihara, menata, dan dalam batas-batas kemampuannya memperbaiki peralatan studio.
4. Memberikan bantuan teknis pelaksanaan kegiatan studio atas permintaan kepala atau ketua seksi studio, baik secara internal maupun eksternal.
5. Menjaga keamanan fasilitas-fasilitas studio dan mempertanggungjawabkan kepada ketua jurusan melalui kepala studio.
6. Membuat laporan tertulis atau lisan mengenai kondisi sarana-prasarana studio secara berkala kepada kepala laboratorium dan ketua jurusan.

Deskripsi Kinerja Tenaga Teknis:

1. Membantu pelayanan lalu-lintas peminjaman dan penggunaan peralatan dan bahan studio oleh dosen atau mahasiswa.
2. Menjaga, memelihara, menata, dan dalam batas-batas kemampuannya memperbaiki peralatan studio.
3. Bersama laboran memberikan bantuan teknis pelaksanaan kegiatan studio atas permintaan kepala atau ketua seksi studio, baik secara internal maupun eksternal.



4. Mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan petugas kebersihan (*cleaning service*).

5. Menjaga keamanan fasilitas-fasilitas studio dan mempertanggungjawabkan kepada ketua jurusan melalui kepala laboratorium.

Tata Tertib Penggunaan Laboratorium: Umum:

□ Dosen dan mahasiswa dapat menggunakan fasilitas studio sesuai dengan jadwal kegiatan perkuliahan yang berlaku dan/atau untuk kepentingan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

□ Dosen dan mahasiswa wajib ikut menjaga ketertiban, kebersihan, kerapian, dan keamanan/keterawatan ruang dan alat studio.

□ Dosen dan mahasiswa wajib mengadministrasikan penggunaan alat dan/atau bahan studio yang digunakannya melalui tenaga laboran/tenaga teknis dan dengan sepengetahuan kepala studio/seksi studio.

□ Dosen dan mahasiswa wajib memperbaiki atau mengganti alat yang digunakan, apabila terjadi kerusakan dan/atau hilangnya alat studio oleh karena kecerobohnya.

Khusus:

□ Penggunaan alat, bahan, dan perlengkapan studio disesuaikan dengan petunjuk operasional yang berlaku dan kemampuan studio.

Penggunaan alat, bahan, dan peralatan studio di luar jadwal perkuliahan dan/atau di luar studio harus dicatatkan kepada laboran/tenaga teknis dan seijin kepala studio/seksi studio.

Bagi pengguna dalam: Dosen/mahasiswa mengisi buku peminjaman dan mengisi blangko peminjaman alat maupun ruang selanjutnya diajukan kepada kepala laboratorium. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala laboratorium pengguna menghubungi/berkoordinasi dengan teknisi laboran untuk menindaklanjuti proses peminjaman ruang maupun alat dengan menyerahkan kartu identitas (Kartu tanda mahasiswa) sebagai jaminan atas peminjaman alat atau ruang tersebut. Setelah pengguna menyerahkan kartu identitas teknisi laboran akan menyerahkan alat atau kunci ruangan yang dipinjam. setelah selesai menggunakan alat ataupun ruang pengguna menyerahkan alat atau kunci ruangan kepada teknisi laboran dan mengambil kartu identitas kembali.

Bagi pengguna luar: Dosen/mahasiswa membuat surat peminjaman ditujukan kepada

kepala laboratorium sendratasik tembusan kepada ketua jurusan. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala laboratorium pengguna menghubungi/berkoordinasi dengan teknisi laboran untuk menindaklanjuti proses peminjaman ruang maupun alat dengan menyerahkan kartu identitas (Kartu tanda mahasiswa) sebagai jaminan atas peminjaman alat atau ruang tersebut. Setelah pengguna menyerahkan kartu identitas teknisi laboran akan menyerahkan alat atau kunci ruangan yang dipinjam. setelah selesai menggunakan alat ataupun ruang pengguna menyerahkan alat atau kunci ruangan kepada teknisi laboran dan mengambil kartu identitas kembali.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Laboratorium Seni di tingkat perguruan tinggi terdiri dari tiga hal yaitu Desain Laboratorium, Perencanaan, dan Pengelolaan dan Pengorganisasian. Desain laboratorium terbagi menjadi studio-studio yaitu Studio Karawitan Jawa, Studio Karawitan Bali, Studio Band, Studio Ansambel, Studio Piano, Studio Gitar, Studio Paduan Suara, Studio Tari, Panggung Pertunjukan. Studio-studio tersebut dikelola berdasarkan kebutuhan perkuliahan. Perencanaan Laboratorium meliputi program-program kegiatan jangka panjang dan jangka pendek untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk memfasilitasi setiap kegiatan perkuliahan. Sedangkan Pengelolaan dan pengorganisasian meliputi penataan, pengamanan, perawatan, dan pengawasan. Dengan adanya pengelolaan ini Laboratorium Sendratasik mampu meningkatkan kualitas perkuliahan tari maupun musik sehingga menghasilkan kualitas hasil belajar mengajar, kegiatan penelitian dan pengabdian serta menghasilkan karya-karya terbaik baik dari mahasiswa maupun dosen.

DAFTAR PUSTAKA

Miles, B. M., & Huberman, A. M. (1994).

Qualitative Data Analysis. (R. Holland, Ed.) (Second Edi). London: SAGE

Publications Ltd.

Vendamawan, R. (2015). Pengelolaan laboratorium kimia. Metana, 11(02).

Warner, D., & Palfreyman, D. (1996). Higher

education management. United Kingdom: Society for Research into Higher

Education.

- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, M., & dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV.IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Dimiyati, & Mujiono. (1999). *Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: P.T Rhineka Cipta.
- Elseria, E. (2016). Efektifitas Pengelolaan Laboratorium IPA. *Manajer Pendidikan*, 10, 109–121.
- Kertiasa, N. (2006). *Laboratorium Sekolah dan Pengelolaannya*. Jakarta: Puduk Scientific.
- Mcintosh, I. B. D., Dorgan, C. B., Dorgan, C. E., & Johnson, C. (2001). *ASHRAE Laboratory Design Guide*. Atlanta: W. Stephen Comstock.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Sadiman, A. (1984). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Sadirman, A. M. (2000). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sigurd, J. (1987). *Chemical Laboratory : Its Design and Operation : a Practical Guide for Planners of Industrial, Medical, or Educational Facilities*. New Jersey: Noyes Publications.
- Slamet. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi 4)*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sonhadji, A. (2002). *Laboratorium sebagai Basis Pendidikan Teknik di Perguruan Tinggi: Pidato pengukuhan Guru Besar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugandi. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Sumaryanto, F. T. (2007). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes Press.
- Sunaryo. (1989). *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP Malang.
- Vendamawan, R. (2015). *Pengelolaan laboratorium kimia*. Metana, 11(02). Warner, D., & Palfreyman, D. (1996). *Higher education management*. United Kingdom: Society for Research into Higher Education.

1. Rachman 2. Sinaga 3. Dyah JURNAL SENI MUSIK 8 (2) (2019)